

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA MATERI PERANG DUNIA II KELAS IX H SMP NEGERI 2 TELUKJAMBE TIMUR”

Wening Budiyantri

SMP Negeri 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang
w_budiyantri@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX H semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran IPS materi Perang Dunia ke II. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, sebanyak 48 siswa dengan melibatkan 2 Observer dari guru IPS. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Indikator keberhasilan yang digunakan adalah hasil nilai prestasi belajar siswa minimal 74, sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan dan 75% siswa tuntas, sedangkan indikator hasil nilai kinerja kelompok minimal rata-ratanya 77. Siswa yang berminat pada pembelajaran IPS materi Perang Dunia ke II mencapai 100 % dari jumlah siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk analisis data yaitu lembar hasil belajar siswa, lembar penilaian kinerja kelompok dan lembar balikan siswa. Hasil penelitian penilaian prestasi siswa pada siklus 1, nilai rata-rata 82 dengan tingkat ketuntasan 79 % dari jumlah siswa. Siklus 2, nilai rata-rata 83 dengan tingkat ketuntasan 90% dari jumlah siswa. Hasil penilaian kinerja kelompok siklus 1, nilai rata-rata 80 dengan tingkat ketuntasan 91 % dari 11 kelompok, sedangkan siklus 2, nilai rata-rata 83 tingkat ketuntasan 100 % dari 11 kelompok, dan minat Siswa pada mata pelajaran IPS mencapai 100 %. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa senang mempelajari IPS, materi Perang Dunia ke II di kelas IX H semester ganjil SMP Negeri 2 Telukjambe Timur tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci : Model *Picture and Picture* dan Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu cabang ilmu Sosial yang termasuk dalam kurikulum di Sekolah Menengah Pertama, yang terdiri dari ilmu Sejarah, ilmu Geografi, Ekonomi dan ilmu Sosiologi. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial sebenarnya sama pentingnya dengan ilmu-ilmu yang lain, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Inggris dan lain-lain, tetapi kebanyakan Siswa menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang kurang penting karena tidak diujikan Nasionalkan.

Disamping hal di atas kadang Guru IPS kurang memperhatikan hal-

hal yang berkaitan dengan bagaimana menjadikan pembelajaran IPS lebih kreatif dan menyenangkan, dan Guru tidak berusaha mempergunakan media dan cara penyampaian pembelajaran yang menarik untuk siswa karena Guru berusaha mengejar materi IPS yang begitu banyak.

Salah satu bukti bahwa ilmu sosial kurang disenangi dan dianggap kurang penting yaitu dari hasil ulangan harian yang tidak mencapai 75 % yang lulus KKM, Siswa bermalasan, kurang bersemangat dan tidak serius dalam belajar ilmu-ilmu sosial walaupun sebenarnya ilmu sosial selalu dihadapi dan berada di sekitar siswa.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk menjadikan siswa yang tidak tertarik mempelajari ilmu-ilmu sosial khususnya pada pembelajaran IPS, menjadi tertarik karena materi yang disampaikan guru dikonkritkan melalui gambar.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media *picture and picture* turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi siswa (Djamarah, 2002:137)

Menurut Eko (2011) Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar

Prinsip pengajaran yang baik adalah jika dalam proses pembelajaran mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya, proses pembelajaran dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus. Media pembelajaran dapat membantu

menjelaskan bahan yang abstrak menjadi realistik.

Menurut Johnson and Johnson (Boedi, 2013), prinsip dasar dalam model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung-jawabkan secara individual materi yang ditangani/dibahas dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Asmani (2011: 35) yaitu :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar

tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
7. Siswa diajak untuk menyimpulkan materi yang baru saja diterimanya. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Menurut Istarani (2011 : 8) adalah sebagai berikut :

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi pembelajaran karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang akan dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir karena siswa diminta untuk menganalisa gambar.

4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa karena guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar tersebut.
5. Pembelajaran lebih terkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang sudah disiapkan oleh guru.

Kelemahan *Picture and Picture*, adalah :

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas dan sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi Siswa.
3. Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *picture and picture* pada materi perang dunia II kelas IX H SMP Negeri 2 telukjambe timur”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX H SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 48 Siswa, yang terdiri dari 30 siswa Laki-laki dan 18 Siswa Perempuan. SMP Negeri 2 Telukjambe Timur adalah SMP yang terletak di pinggir jalan utama Perumnas Bumi Telukjambe.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus meliputi kegiatan sebagai berikut :

Pada siklus pertama peneliti melakukan :

1. Identifikasi masalah yang dihadapi di kelas menyangkut bahan ajar, kegiatan pembelajaran, media, model pembelajaran dan evaluasi
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, media, model pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan Observer teman sejawat sesama Guru IPS
4. Refleksi dan diskusi hasil pembelajaran

Pada siklus ke dua, Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dari RPP, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran dan evaluasi.

Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Revisi kekurangan perangkat pembelajaran pada siklus pertama yang terdiri dari RPP, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, media, model pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Observer yang sama pada siklus pertama
3. Refleksi dan diskusi hasil pembelajaran
4. Wawancara pada siswa dan pengumpulan informasi dengan menggunakan angket
5. Menganalisa kegiatan yang sudah dilaksanakan

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi yang dapat dijadikan informasi, yaitu berupa : observasi, wawancara, tes / lembar hasil belajar siswa, lembar penilaian kinerja kelompok, lembar observer pengamatan kbm, lembar balikan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus Pertama

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran pada siklus pertama adalah Perang Dunia II. Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi dan presentasi dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, dengan alokasi waktu 4 x 40 menit (2 kali pertemuan) . Berikut ini skenario kegiatan pembelajara pada siklus Pertama.

Pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober dan 6 Oktober 2011, memberikan motivasi dan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa yang pernah mendengar kata Perang Dunia II , dan apa akibat perang . Kemudian menyampaikan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Penilaian hasil prestasi siswa pada pre tes siklus I nilai rata-rata 61, dengan skor terendah 10 – 23 sebanyak 4 siswa dan skor tertinggi 81 – 90 sebanyak 1 siswa. Penilaian hasil prestasi siswa pada post tes siklus I nilai rata-rata 82, dengan skor terendah 24 – 40 Sebanyak 2 siswa dan skor tertinggi 91 – 100 sebanyak 6 siswa. Tingkat ketuntasan sebesar 79 % dari jumlah siswa.

Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4/5 siswa, kemudian membagikan kartu pembelajaran untuk setiap kelompok, dansiswa mendiskusikan , guru memberikan bimbingan selama proses diskusi, menjawab pertanyaan bila diperlukan, memperhatikan keaktifan anggota tiap kelompok dan memberikan penilaian kinerja diskusi, sesudah selesai diskusi dilanjutkan dengan

presentasi. Presentasi dilanjutkan pada pertemuan ke dua siklus I, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dibahas, guru menanyakan materi yang belum jelas, kemudian ditutup dengan post tes siklus I. Penilaian Kinerja Kelompok pada siklus I nilai rata-rata 80, dengan skor terendah 74 – 80 sebanyak 5 kelompok dan skor tertinggi 81 – 87 sebanyak 6 kelompok. Indikator keberhasilan untuk Penilaian Kinerja Kelompok mempunyai nilai rata minimal 77, satu kelompok belum lulus, dengan skor 74.

Kesimpulan dari Penilaian Prestasi siswa dan Penilaian Kinerja Kelompok pada Siklus I sudah berhasil, sudah mencapai target keberhasilan karena lebih dari 75 % siswa yang nilainya di atas KKM .

Hasil dari siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut : pada awal siklus I, proses diskusi bisa berjalan baik, tetapi masih ada 2 siswa pada kelompok 1 dan kelompok 11 yang belum ikut aktif dalam proses diskusi.

Hasil penilain prestasi siswa tuntas 38 siswa (79 %), dan yang belum tuntas 10 siswa (21 %) dengan rata 82 %, sedangkan hasil Penilaian kinerja kelompok, tuntas 10 kelompok (91 %), dan belum tuntas 1 kelompok (9 %).

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I, masukan dari Observer untuk perbaikan dalam pelaksanaan jalannya siklus II, yaitu :

- Masih ada siswa dalam suatu kelompok yang belum berpartisipasi aktif dalam diskusi, yang masih perlu pendekatan dan perhatian dari guru.
- Perlu disampaikan kepada siswa di awal pembelajaran, indikator / kinerja yang akan dinilai pada

proses diskusi, sehingga siswa bisa maksimal dalam diskusi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II adalah tentang Perang Dunia II di Asia Pasifik dan Pendudukan Jepang di Indonesia, dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, dengan alokasi waktu 4 x 40 menit (2 x pertemuan), sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Berikut ini skenario kegiatan pembelajaran pada siklus ke II:

Setelah kegiatan awal sesuai dengan skenario pembelajaran, guru memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan pre tes . Setelah pre tes selesai, kemudian dikumpulkan dan memulai pembelajaran siklus ke II, dengan membagikan kartu pembelajaran kepada 11 kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan sesuai kartu pembelajaran yang diterima, sementara guru mengamati proses diskusi sambil memberikan penilaian dan memberikan arahan, jawaban yang diperlukan siswa sampai diskusi selesai.

Penilaian hasil prestasi siswa pada pre tes siklus II nilai rata-rata 70, dengan skor terendah 10 – 23 sebanyak 1 siswa dan skor tertinggi 91 – 100 sebanyak 4 siswa. Penilaian hasil prestasi siswa pada post tes siklus II nilai rata-rata 83, dengan skor terendah 41 – 56 Sebanyak 1 siswa dan skor tertinggi 91 – 100 sebanyak 6 siswa. Tingkat ketuntasan sebesar 90 % dari jumlah siswa.

Dua siswa yang pada siklus I belum aktif berdiskusi, guru berusaha memberikan motivasi agar lebih aktif, ternyata belum berhasil meningkatkan tingkat keaktifan siswa tersebut secara signifikan, karena tetap belum bisa membaur dengan kelompoknya.

Sesudah proses diskusi selesai, kemudian presentasi untuk tiap kelompok yang bisa diselesaikan pada pertemuan ke dua siklus ke II. Setelah presentasi selesai guru bersama siswa bertanya jawab sebagai refleksi, guru menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas. Kemudian guru mengumumkan hasil kinerja kelompok dari dua siklus, yaitu kelompok 4 yang mendapat nilai tertinggi, dan dilanjutkan dengan pos tes siklus II, dan memberikan Lembar Balikan Siswa untuk mengetahui sikap siswa terhadap model pembelajaran *Picture and Picture*, dan diakhiri dengan memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang.

Penilaian Kinerja Kelompok pada siklus II nilai rata-rata 82, dengan skor terendah 74 – 80 sebanyak 1 kelompok (nilai 79) dan skor 81 – 87 sebanyak 9 kelompok, skor tertinggi 88 – 100 sebanyak 1 kelompok. Indikator keberhasilan untuk Penilaian Kinerja Kelompok mempunyai nilai rata-rata minimal 77.

Hasil dari siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut : pada awal siklus II, proses diskusi bisa berjalan baik, tetapi 2 siswa pada kelompok 1 dan kelompok 11 yang belum aktif dalam proses diskusi siklus I, dengan berbagai motivasi dari guru tetap belum bisa aktif berdiskusi sesuai dengan harapan guru.

Hasil penilaian presentasi siswa tuntas 43 siswa (90 %) , dan yang belum tuntas 5 siswa (10 %) dengan nilai rata-rata 83, sedang hasil penilaian kinerja kelompok, semua kelompok tuntas, dan 1 kelompok yaitu kelompok 4 mencapai nilai yang tertinggi dan memiliki kreatifitas yang tinggi.

Dari hasil prestasi maupun kinerja kelompok yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and*

Picture bisa meningkatkan prestasi siswa, baik hasil prestasi individu maupun prestasi kerja kelompok, dengan rata-rata nilai 83.

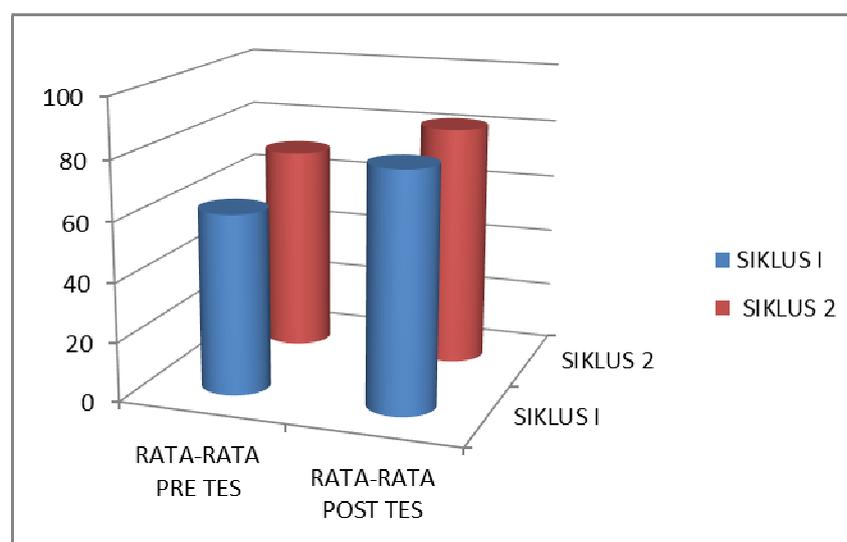
Di akhir pembelajaran siklus ke dua (II), guru membagikan angket berupa Instrumen Balik Siswa, untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Picture and Picture* bisa diterima siswa dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dari angket tersebut diperoleh jawaban yang sangat memuaskan , karena 100% siswa senang belajar IPS, dengan model pembelajaran *Picture and Picture* diperoleh jawaban 96 % (46 siswa) senang dan 4 % merasa bosan (2 siswa), karena 2 siswa ini sangat pendiam dan tidak bisa berbaur dengan anggota

kelompoknya, yang berakibat prestasi belajarnya berada pada skor terendah.

Setelah kita lihat pemaparan diatas, dapat disimpulkan dari hasil penilaian prestasi secara individu mengalami perkembangan, pada siklus I rata-rata pre tes 61, setelah pembelajaran dengan model *Picture and Picture* mencapai nilai rata-rata 82 dan pada siklus II nilai rata-rata pre tes 70 dan nilai rata-rata 83 pada pos tes siklus II, dan Penilaian Kinerja Kelompok mengalami perkembangan sebesar 3 digit, dari nilai rata-rata 80 pada Hasil penilaian kinerja kelompok siklus I nilai rata 80 dan nilai rata-rata 83 pada siklus 2. Indikator keberhasilan untuk penilaian Kinerja Kelompok adalah mencapai minimal rata-rata 77.

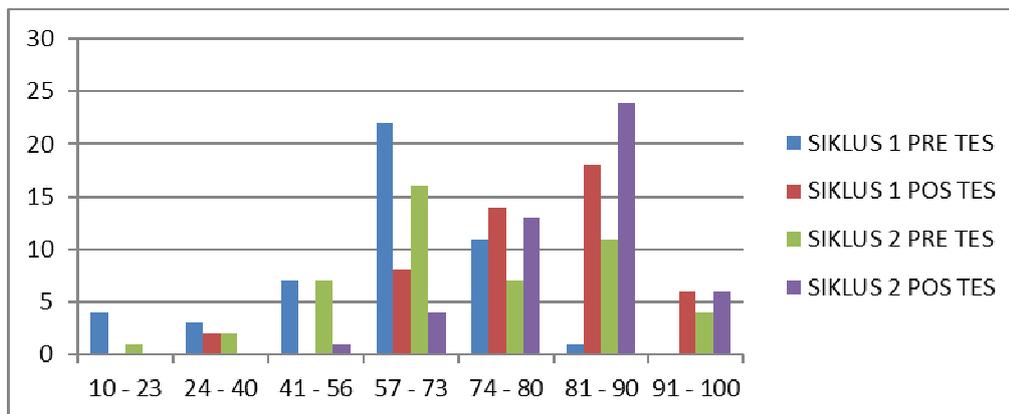
Tabel . 1. Rata-rata *Pre Test* dan *Post Test* Siklus 1 dan Siklus 2

SIKLUS	RATA-RATA <i>PRE TEST</i>	RATA-RATA <i>POST TEST</i>
SIKLUS I	61	82
SIKLUS 2	70	83

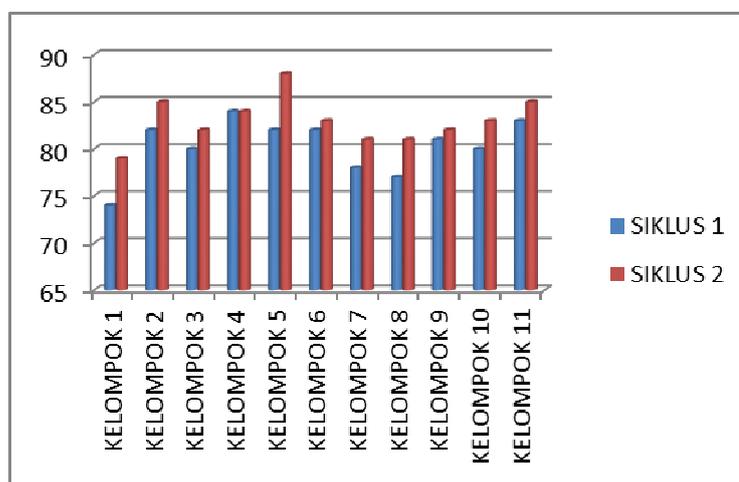


Grafik 1

Nilai Rata-rata Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I dan Siklus II



Grafik 2
Distribusi Nilai Pre Test dan Post Test Siklus I dan Siklus II Tabel 8



Grafik 3
 Nilai Hasil Kinerja Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 8
REKAPITULASI JAWABAN BALIKAN SISWA KELAS IX H SMP N 2 TELUKJAMBE TIMUR

NO	PERTANYAAN	KETERANGAN	DALAM %
1	Apakah kalian suka belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> ? a. Ya b. Tidak	48 SISWA	100 %
2	Jika jawaban kalian Ya , apa yang menyebabkan: a. Suasana belajar menyenangkan b. Materi menjadi menarik c. Saya menjadi lebih mudah memaham d. Saya menyukai tantangan	10 31 17 3	21 % 65 % 35 % 1 %
	Setelah kalian belajar memakai model		

NO	PERTANYAAN	KETERANGAN	DALAM %
3	pembelajaran <i>Picture and Picture</i> ini, apakah Kalian menjadi lebih bersemangat untuk belajar IPS untuk materi yang lain? a. Jika Ya, apa alasannya..... b. Jika Tidak, apa alasannya	47 1	98 % 2 %
4	Dari metode Pembelajaran yang sudah disampaikan oleh Guru, mana yang paling Kalian suka untuk pelajaran IPS : a. Ceramah b. Diskusi c. Demonstrasi d. Bermain Peran	1 32 12 3	2 % 67 % 25 % 6 %
5	Belajar yang paling Kalian sukai adalah : a. Belajar Individu b. Belajar Kelompok	5 43	10 % 90 %
6	Menurut Kalian apakah pembelajar IPS yang kita lakukan menyenangkan? a. Ya b. Tidak	47 1	98 % 2 %
7	Apakah menurut Kalian belajar IPS bermanfaat? a. Ya, karena b. Tidak, karena	48	100 %
8	Dari pembelajaran yang sudah Kita lakukan, apakah model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> menumbuhkan kebosanan dalam belajar IPS? a. Ya, karena b. Tidak, karena	2 46	4 % 96 %
9	Pembelajaran IPS yang Kita lakukan sangat membosankan! a. Ya, karena..... b. Tidak , karena	2 46	4% 96 %

Kesimpulan yang didapat dari data hasil penelitian hasil prestasi dan kinerja kelompok pada materi Perang Dunia II, dan Perang Dunia II di Asia Pasifik **berhasil**, karena telah mencapai target tingkat keberhasilan dengan indikator yang digunakan peneliti adalah :

1. Nilai hasil prestasi siswa minimal 74 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di kelas IX semester ganjil.
2. Perolehan nilai Kinerja Kelompok memperoleh rata-rata 77

3. Siswa yang berminat pada pembelajaran IPS khususnya materi Perang Dunia II mencapai 75 % dari jumlah siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan pada siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Model pembelajaran *Picture and Picture* bisa meningkatkan prestasi siswa dalam mempelajari IPS secara umum

- dan khususnya materi Perang Dunia II.
2. Model pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi siswa baik secara individu maupun prestasi secara kelompok dinyatakan berhasil karena sudah mencapai target tingkat keberhasilan dengan indikator yang digunakan oleh peneliti.
 3. Model pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi siswa 90%, yaitu dari 48 siswa memperoleh nilai di atas KKM (74) yang semula hanya 79 % yaitu sebesar 38 siswa di atas KKM pada siklus I

Saran

Saran dari Observer ketika refleksi dilakukan yaitu diharapkan guru lebih memperhatikan siswa dan lebih banyak memberikan reward serta menyampaikan aturan-aturan yang harus dilakukan siswa pada awal pembelajaran agar kerja siswa lebih terarah dan menghasilkan prestasi yang maksimal dalam kerja kelompok, sehingga lebih mengaktifkan semua anggota kelompok.

Untuk teman sejawat, semoga semakin banyak guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memaksimalkan pembelajaran di semua kelas dan semua mata pelajaran, dan merupakan masukan untuk guru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)* . Medan: Media Persada

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal M. 2011. *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*. ogyakarta : Diva Press.

Eko. 2011. *Model-model pembelajaran picture and picture*. <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/.html> / 20-05-2012

Boedi. 2013. *Model Pembelajaran Picture and Picture*. Pak-boedi.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran-picture-and-picture diunduh 12-06-2012